

ANALISIS PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD

Yofita Sari¹, Waluyo Hadi², Litha Ayu Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Jl. Rawamangun Muka, Kota Jakarta Timur

yofita.sari@unj.ac.id, whadi@unj.ac.id, lithaayuningsih02@gmail.com

Article info:

Received: 29 April 2024, Reviewed: 21 May 2024, Accepted: 28 May 2024

DOI: [10.46368/jpd.v12i1.2017](https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2017)

Abstract: This research aims to determine the influence of the Make A Match learning model on improving social studies learning outcomes for elementary school students, if applied in different elementary schools. This type of research uses the literature study method. This research uses data analysis techniques in the form of content analysis, which aims to understand and analyze the data that has been searched and collected. The data sources used in this research were obtained through documentation techniques, by searching for data through several sources including websites, google scholar, sinta, articles and other scientific journals. The literature review focuses on the Make A Match model, learning outcomes and social studies lessons in elementary schools. Based on the results of the literature study research which has been discussed and analyzed by the researcher, the researcher concluded that there is a difference influence on improving social studies learning outcomes in elementary schools by implementing the Make A Match learning model.

Keywords: learning outcomes, social science, Make A Match

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, jika model ini diterapkan di sekolah dasar yang berbeda. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi literature. Teknik penelitian diambil dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi, yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dicari dan dikumpulkan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dokumentasi, yaitu mencari data melalui beberapa sumber. Di antaranya, dari website, google scholar, sinta, dan jurnal ilmiah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian studi literature yang telah dianalisis, peneliti memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh peningkatan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar yang berbeda melalui penerapan model *Make A Match*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, *Make A Match*

Pembelajaran merupakan proses bimbingan pengetahuan yang dilaksanakan memperoleh pengetahuan dan oleh guru dan diterima oleh siswa selama berbagai keterampilan. Proses proses belajar. Perlu diingat bahwa hal pembelajaran adalah proses transfer dan paling penting dari proses ini yaitu

membimbing serta mendidik siswa (Riadi, F. S., & Rostika, D. (2023). Pembelajaran juga merupakan proses mendidik siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ditentukan dari bermacam kondisi, baik kondisi di dalam maupun di luar sekolah. Proses pembelajaran yang baik dilandasi oleh hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan siswa, serta guru dengan siswa (Nugraha, 2018). Untuk memperkuat hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran inovatif berarti dengan upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari setiap mata pelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, guru harus memiliki kemampuan kreatif untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Untuk menggapai tujuan ini, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikenal sebagai model pembelajaran aktif. Model ini dapat mengikutsertakan siswa untuk bisa berpartisipasi aktif dalam proses pengamatan, ide, penerapan, dan komunikasi. Menurut Susanto, pembelajaran aktif berarti dengan adanya interaksi guru dengan murid, interaksi ini mencakup hubungan timbal balik antar guru

dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid lainnya (dalam (Sajidah et al., 2020)). Pada pembelajaran tingkat sekolah dasar, termuat beberapa mata pelajaran, di antaranya yaitu mata pelajaran IPS.

Menurut Susanto, mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar peserta didik berdasarkan kehidupan nyata, khususnya pada kehidupan sosial masyarakat (dalam (Nuraini Rusminawati et al., 2017)). Mempelajari IPS itu penting yang di mana tujuannya untuk mewujudkan siswa menjadi warga negara yang cerdas, menjaga baik lingkungannya, pandai, serta berguna bagi bangsa dan negaranya. Pada pembelajaran IPS, yang mencakup banyak materi bagi siswa Sekolah Dasar, dianggap sulit untuk dipahami. Salah satu sebabnya yaitu masih banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah dalam mempelajari IPS, di mana siswa hanya diminta untuk menghafal dan mengingat saja, beberapa guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Sehingga belajar IPS masih suka terasa membosankan dan kurang menyenangkan. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar siswa

menjadi rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar yaitu bisa menggunakan model *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match*, ialah salah satu model pembelajaran yang berorientasi dengan permainan (Faslia, 2021). Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan siswa untuk dapat berkolaborasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Weni, O., Ason, Y., & Waridah, W. (2016) dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok. Mereka juga diajarkan untuk mengembangkan perkembangan sosial, rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada mereka, berinteraksi dengan orang lain, berbagi pendapat, mengendalikan emosi mereka, dan bersedia untuk memberi serta menerima dalam berpendapat. Menurut Ason, A., & Waridah, W. (2017) mengemukakan bahwa model *Make A Match* dapat membantu perkembangan Motorik, Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional anak. Dikarenakan kegiatan ini, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Menurut Berlin, model pembelajaran *Make A Match* terdiri dari beberapa langkah

yaitu: 1.) Guru membuat beberapa kartu yang berisi ide atau materi yang cocok untuk sesi *review* yang terdiri dari kartu jawaban dan soal. 2.) Setiap siswa menerima kartu yang bertuliskan soal dan jawaban. 3.) Tiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok. Kemudian 4.) Poin akan diberikan kepada tiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar dan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. 5.) Jika siswa belum mampu mencocokkan kartunya dengan benar (tidak dapat menemukan kartu jawaban dan kartu soal tersebut) maka akan mendapatkan hukuman, seperti yang telah diputuskan bersama. 6.) Setelah setiap ronde, kartu dikocok kembali sehingga tiap siswa menerima kartu yang berbeda dari ronde sebelumnya, dan prosedur ini dilanjutkan untuk ronde berikutnya (dalam (Sajidah et al., 2020). Adapun keunggulan dari model pembelajaran ini (*Model Make A Match*) adalah 1.) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. 2.) Materi pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa. 3.) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Masa mengemukakan bahwa akhir dari proses pembelajaran adalah hasil belajar, yang dicapai melalui evaluasi guru

dan hasil dari interaksi dalam tindak mengajar dan belajar. Ada dua komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di antaranya, yaitu: 1.) faktor internal, berasal dari dalam diri siswa yang mencakup kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik serta kesehatan. 2.) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat (dalam (Sajidah et al., 2020)).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggita Sari, Iis Nurashiah, Arsyi Rizqia Amalia (2020), yang berjudul Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model *Make A Match* Di Kelas Tinggi. Di mana hasil akhir penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, jika model

tersebut diterapkan di sekolah dasar yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini membahas tentang topik penerapan model *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, ini menggunakan metode penelitian jenis studipustaka. Lalu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi, yang bertujuan untuk memahami serta menganalisis data yang telah dicari dan dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mencari data melalui beberapa sumber, di antaranya dari website, google scholar, sinta, artikel, dan jurnal ilmiah lainnya. Dalam hal ini, penelitian didasarkan pada kumpulan teori yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, validitas dan keabsahan penelitian ini teruji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian (1) yang dilakukan oleh Faslia (2021), dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas V SDN 6 Kota Baubau. Tujuannya adalah melalui penggunaan model *Make A Match* ini dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil

yaitu sebelum dilakukan tindakan diperoleh datasiswa yang mendapat nilai di atas 65 sebanyak enam orang dari 28 siswa dengan persentase 21,42% sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 65 berjumlah 22 orang dengan presentasi 78,57%. Lalu setelah dilakukannya Tindakan, pada siklus ke-I sedikit mengalami peningkatan, dengan data siswa yang mendapat nilai di atas 65 sebanyak 14 siswa, dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 61,96. Kemudian siklus ke-II juga mengalami peningkatan lagi, di mana 23 siswa mendapat nilai di atas 65, dengan persentase 82,14% dan nilai rata-rata siswa memperoleh 72,32. Maka kesimpulannya, kemampuan siswa kelas V SDN Kota Baubau dalam menyelesaikan soal-soal IPS meningkat melalui model pembelajaran *Make A Match*.

Lalu penelitian (2) yang dilakukan oleh M. Ihsan Ramadhani (2021), menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan 29 orang siswa Kelas V SD Negeri Pantai Cabe, Kabupaten Tapin. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru menerapkan model *Make A Match* menunjukkan persentase 77,94% bertanda kategori baik, lalu di siklus ke-II mengalami

peningkatan menjadi 86,74% bertanda kategori sangat baik. Maka dari itu, hasil belajar IPS siswa kelas V mengalami peningkatan.

Pada penelitian (3) yang dilakukan oleh Sedy Santosa, dan Deni Indrawan (2023), dengan melalui metode Penelitian TindakanKelas (PTK), dengan melibatkan 37 siswa kelas VB MI Al Huda sebagai subjeknya. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada kelompok siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 15 siswa pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata 57,16 dengan persentase 40,54. Di siklus ke-II, nilairata-rata naik jadi 65,27 dengan persentase 56,76%, jadi terdapat sejumlah 21 orang yang lulus menyelesaikan *studynya*.Kemudian, pada siklus ke-III rata-rata nilai siswa meningkat kembali jadi 77,02 serta ketuntasan belajar yang dicapai dengan persentase 94,60% siswa, (sebanyak 35 orang) yang tuntas dalam belajar. Makakesimpulannya, Penggunaan strategi pembelajaran *Make A Match* (Pencocokan) dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas VB MI Al Huda.

Pada penelitian (4), Okti Desta Tri Maharani, dan Firosalia Kristin (2017) melakukan penelitian, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan

siswa sebanyak 26 pada kelas V SD Negeri Jati Jajar 02. Tujuannya untuk mengetahui langkah- langkah model pembelajaran kooperatif *Make A Match*, dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pada Pra Siklus, ketuntasan belajar meraih rata- rata 71,3 dengan persentase 42%. Lalu, siklus I meraih rata- rata 76,1 (naik) dengan persentase 73%. Kemudian, di siklus ke-II meraih rata-rata 81,3 (naik lagi) dengan persentase 100%. Untuk keaktifan siswa juga meningkat, sekitar 15% siswa aktif pada Pra Siklus, S lalu sekitar 73% di siklus 1 siswa aktif, kemudian di Siklus II 81% siswa terlihat sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*.

Pada penelitian (5) yang dilakukan oleh Eprri Nuraini Rusminawati, dan Nani Mediatati (2017), penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini melibatkan siswa kelas 4 SD Negeri Kadirejo 02 sebanyak 24 orang. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Kadirejo 02 di kelas IV dengan 90% siswa mencapai nilai KKM lebih dari 60 dengan menggunakan model *Make A Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa yang tuntas dengan persentase (71%) dan 7 siswa yang tidak

tuntas dengan persentase (29%) pada siklus I, lalu di siklus II 22 siswa yang tuntas dengan persentase (92%) dan 2 siswa tidak tuntas (8%). Maka kesimpulannya, hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kadirejo 02 pada semester ke-2 tahun ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan dengan penggunaan model *Make A Match*.

Pada penelitian (6) yang dilakukan oleh Ernawati (2016), penelitian ini diambil dengan menggunakan lembar observasi dan *posttest* (tes akhir) yang melibatkan siswa kelas IV SDN 17 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Tujuannya yaitu memberikan peningkatan terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS di SD Negeri 17 Nan Sabaris, Kabupaten padang Pariaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Dari penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan hasil belajar pada Siklus I, diperoleh persentase 61,70% namun persentase ini belum mencapai target 70% yang telah ditetapkan. Pada Siklus ke-II, ketuntasan hasil belajar memperoleh persentase 73,52 (meningkat) dan telah melebihi dari target yang ditentukan yaitu 70%. Maka kesimpulannya, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif *Make a Match* dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian (7) yang dilakukan oleh Elisa Lubis (2019), peneliti

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas V SD Negeri Nomor 163094 Jalan Gunung Lauser Kota Tebingtinggi. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi pembagian wilayah waktu di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pada saat pretes diperoleh kegiatan pra siklus persentase ketuntasan klasikal siswa adalah 59,52 % maka pada siklus I menjadi 75,13% (meningkat menjadi 15,61%). Kemudian, siklus ke-II dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, menghasilkan ketuntasan klasikal siswa mencapai 77,11%. Indikator keberhasilan pada penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa.

Pada penelitian (8) yang dilakukan oleh Uciatun, M. Japar, dan Amalia Sapriati (2022), menggunakan Metodologi Kuantitatif dengan teknik eksperimen semu dan desain faktorial 2x2, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah strategi pembelajaran *Make A Match* dapat memengaruhi minat belajar pada hasil belajar siswa kelas V SD. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* lebih

tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional. Terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS menggunakan strategi *Make A Match* dengan strategi tradisional. Di mana pada penggunaan strategi *Make A Match* ini lebih tinggi dibandingkan tradisional, dan juga strategi *Make A Match* ini menghasilkan interaksi terhadap hasil belajar IPS yang ditinjau dari minat belajar siswa.

Pada penelitian (9) yang dilakukan oleh Rizka Ayu Aslama, Zico Fakhru Rozi, Elya Rosalina (2022), penelitian ini menggunakan metode Eksperimen semu, dengan melibatkan sebanyak 22 siswa di kelas IV SDN 1 Jambu Rejo. Tujuannya diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo yaitu untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata yaitu 78,33. Hasil analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} > Z_{table}$ yaitu $9,92 > 1,64$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya, Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 1 Jambu Rejo, hasil belajar IPS siswa secara signifikan meningkat.

Penelitian ke-(10) yang dilakukan oleh Sumini (2022), penelitian ini diambil dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain

penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Yang melibatkan sebanyak 26 siswa kelas IV SDN001 Kempas Jaya. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan siswa dan hasil belajar mereka saat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria aktivitas siswa pada Prasiklus sebesar 38.46% meningkat setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Kriteria aktivitas siswa sebesar 73.07% pada siklus I dan sebesar 92.30% pada siklus II menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar Pra-siklus menunjukkan ketuntasan siswa 42.30% dengan rata-rata nilai 68.84, sedangkan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 76.92% dengan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75.57. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92.30% dengan rata-rata sebesar 82.50. Maka kesimpulannya, pembelajaran kooperatif *Make A Match* di kelas IV SDN 001 Kempas Jaya semakin meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

Pada penelitian (11) yang dilakukan oleh Nyoman Tri Esa Putra (2019), menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini melibatkan 56 siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Kubu. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A*

Match pada motivasi dan hasil belajar IPS siswa SD kelas V pada SD gugus VII Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Dari penelitian menunjukkan hasil yaitu, pertama, motivasi belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* secara signifikan lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional ($F=48,923$; $p<0,05$). Lalu, Kedua, hasil belajar IPS siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *Make A Match* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ($F=47,046$; $p<0,05$). Kemudian, Ketiga secara simultan motivasi dan hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Maka kesimpulannya, Motivasi dan Hasil Belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik *Make A Match* signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ke-(12) dilakukan penelitian oleh Putri Anggita Sari, Iis Nurasiah, Arsyi Rizqia Amalia (2020), penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang dengan model Kemmis dan Mc Taggart, dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini melibatkan sejumlah 42 siswa

kelas V SDN Kebonjati. Tujuannya untuk mendeskripsikan perencanaan dan penerapan model *Make A Match*, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan sosial melalui model *Make A Match* terhadap siswa dikelas tinggi sekolah dasar. Pada hasil penelitian menunjukkan di siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 71 yang menghasilkan kategori cukup baik sedangkan nilai rata-rata pada aktivitas siswa sebesar 68 dengan hasil kategori cukup aktif. Lalu, di siklus 2 aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 82 yang menghasilkan kategori baik dan aktivitas siswa memperoleh rata-rata nilai 73 dengan kategori aktif. Nilai indikator keterampilan sosial siswa mencapai rata-rata 76 dengan kategori baik pada pertemuan I. Tindakan belajar dilanjutkan dengan siklus ke 2. Di siklus ke-2 ini, nilai indikator keterampilan sosial siswa mencapai rata-rata 82 yang menghasilkan kategori sangat baik. Maka kesimpulannya, tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator dinyatakan sangat baik secara klasikal telah mencapai 80.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil belajar siswa banyak yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* menurut (Sari, Nurasiah, dan Amalia, (2020)) ini memberikan manfaat

yang besar, yaitu dapat menarik perhatian siswa, materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami siswa, dan karena model ini berupa permainan, itu yang menjadikan siswa untuk berperan aktif, sehingga dapat mempengaruhi rasa tidak bosan pada siswa, dan memungkinkan siswa untuk dapat memahami tujuan pembelajaran. Di samping membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, model *Make A Match* ini juga dapat melatih sikap kedisiplinan dan kerja sama antar siswa. Menurut Suprijono (dalam Desta Tri Maharani, dan Kristin, 2017)) juga menjelaskan tentang model pembelajaran *Make A Match* yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mencari pasangan kartu-kartu. Kemudian, kartu-kartu ini terbagi menjadi kartu yang berisi sebuah pertanyaan dan juga jawaban. Penerapan model ini diawali dengan siswa yang diminta untuk mencocokkan pasangan kartu yang merupakan jawaban atas pertanyaannya. kemudian bagi siswa yang mampu mencocokkan kartu tersebut sebelum habis batas waktunya maka akan diberikan *reward*.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, hukum, ekonomi, geografi, dan politik yang terintegrasi. Tujuan dari mempelajari IPS ini yaitu untuk mendidik juga membekali kemampuan dasar siswa untuk bisa mengembangkan diri melalui

bakat, kemampuan, minat, dan lingkungannya yang sesuai (Yunarti, 2018). Dalam pembelajaran IPS, hasil belajar sangat penting untuk diketahui, karena hasil belajar merupakan gambaran mengenai penguasaan pengetahuan yang telah diraih siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang sesuai berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga dapat menjadi sebuah tolak ukur suatu keberhasilan siswa dalam belajar (Yunarti, 2018).

Permasalahan Belajar IPS

Menurut (Elisa Lubis, 2019) menyatakan nilai rata-rata pre-test siswa untuk mata pelajaran IPS terkhusus pada

materi pembagian waktu di Indonesia ini masih sangat rendah, karena proses pembelajarannya masih dirancang oleh guru, serta belum menarik perhatian siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh (Uciatun, Japar & Sapriati, 2022) penerapan belajar IPS terus diusahakan dapat menarik perhatian dan fokus siswa. Beberapa guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat tradisional seperti media naratif dan tugas saja. Dengan ini kegiatan belajar siswa masih bersifat individual, tidak adanya interaksi antar kelompok, karena peran guru yang masih cenderung bersifat *central* dalam pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur yang telah dibahas dan dianalisis oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh peningkatan hasil belajar IPS di sekolah dasar yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Dari ke-12 artikel yang telah dikaji, ditemukan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran IPS berlangsung yaitu guru masih menggunakan metode belajar yang sederhana seperti ceramah, di mana guru menjadi *center*, dan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru saja, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat membosankan

karena kurang menarik perhatian siswa untuk berperan aktif. Maka dari itu, model *Make A Match* ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut, karena model ini lebih difokuskan kepada siswa untuk berkolaborasi aktif mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* ini juga dapat melatih sikap kedisiplinan dan kerja sama siswa antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Aslama, R. A., Rozi, Z. F., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD. *Journal of*

- Elementary School (JOES)*, 5(2), 375-383.
- Ason, A., & Waridah, W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Aspek Motorik, Bahasa, Kognitif, Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 5(1), 1-16.
- Ernawati, (2016). Model Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*, 2(1), 80-85.
- Faslia. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2071-2078.
- Lubis, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas V SDN 163094 Kota Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*, 9(2).
- Maharani, D. T., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Putra, N. T. E. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(1), 94-100.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244.
- Riadi, F. S., & Rostika, D. (2023). Inovasi Pendidikan Di Bidang Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 217-229.
- Rusminawati, E. N., & Mediatati, N. (2017). Penerapan Model *Make A Match* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa. *Wacana Akademika*. 1(2).
- Sajidah, L. A., Taufiq, M., Thamrin, M., Hartatik, S. (2020). Meta-Analysis Of The Effect Of Make A Match Learning Model On Primary School Students Learning Outcomes. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(4).
- Santosa, S., & Indrawan, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Strategi *Make A Match* Di Sekolah Dasar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 65-76.
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 36-40.
- Sumini, (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match di SDN 001 Kempas Jaya. *SekolahDasar*, 11(4), 1258-1264.
- Uciatun, U., Japar, M., & Sapriati, A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa SekolahDasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 384-397.

Weni, O., Ason, Y., & Waridah, W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a match terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 4(1), 58-69.

Yunarti, Y. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 OKU. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 3(1).